

PENGARUH INVESTASI, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SUKOHARJO

Anita Ika Novita ¹⁾

Suharno ²⁾

Bambang Widarno ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ anitaika2012@gmail.com

²⁾ suharno_mm_akt@yahoo.com

³⁾ bwidarno@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of partially and simultaneous investments, gross Regional domestic product, and capital expenditure against Original Income areas in Sukoharjo Regency 2004-2014. Research methods method using case studies, the data type of the data being used is qualitative and quantitative data, the source data used the data of skunder. Method of data collection used documentation. Technique of data analysis used a classic assumption test, multiple linear regression analysis, t-test, F-test and coefficient of determination. The research results obtained conclusions: 1) there is a positive and significant influence investments against the original Revenue areas in Sukoharjo Regency. 2) there is a significant and positive influence on the gross Regional domestic product against Original Income areas in Sukoharjo Regency. There is a positive influence and significant capital expenditures against the original Revenue areas in Sukoharjo Regency. F test analysis results obtained the conclusion there is a significant influence of the free variables, namely investment, gross Regional domestic product expenditures simultaneously against a variable bound to the original Income i.e. the area in Sukoharjo Regency.

Keywords: *investment, gross regional domestic product, capital expenditures, income of the original area*

PENDAHULUAN

Indonesia memasuki era otonomi daerah sejak tanggal 1 Januari 2001. Pelaksanaan otonomi daerah mengacu pada UU nomer 22 tahun 1999 mengenai pembagian kewenangan dan fungsi (*power sharing*) antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dan UU nomer 25 tahun 1999 mengenai perimbangan keuangan pusat dan daerah yaitu pengaturan pembagian sumber-sumber daya keuangan (*financial sharing*) antara pusat dan daerah. Adanya perimbangan tersebut konsekuensinya adanya pembagian kewenangan antara pemerintah daerah dan pusat.

Kondisi ini membawa implikasi pada pelimpahan kewenangan antara pusat dan daerah dalam berbagai bidang. Adanya otonomi daerah, maka terjadi desentralisasi yang menyangkut pengelolaan keuangan daerah, perencanaan ekonomi (termasuk menyusun program pembangunan daerah) dan perencanaan lain yang dilimpahkan dari pusat ke daerah. Pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam mengatur sumber daya yang ada di daerah untuk meningkatkan kemakmuran dan kemajuan masyarakat (Mohammad, Firma, dan Heribertus 2006: 185).

Pada otonomi daerah, pemerintah daerah diharapkan mampu melakukan alokasi sumber daya yang efisien. Kemampuan daerah untuk mengelola sumber daya secara efisien tercermin

dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah selaku perencana, di mana hal ini akan membawa dampak pada keberhasilan ekonomi daerah secara optimal. Setiap daerah diharapkan mampu mengembangkan potensi baik sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya untuk meningkatkan kemakmuran bagi seluruh masyarakat daerah. Otonomi daerah menuntut adanya suatu kemandirian daerah di dalam berbagai aspek terutama aspek perencanaan keuangan, dan pelaksanaan. Konsekuensi lain atas otonomi daerah itu sendiri adalah setiap daerah dituntut untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

PAD yaitu penerimaan yang di peroleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan merupakan semua penerimaan daerah dalam bentuk peningkatan aktiva atau penurunan hutang dari berbagai sumber dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. PAD merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah.

Faktor yang mempunyai keterkaitan dengan PAD antara lain Investasi, Produk Domestik Regional Bruto, dan Belanja Modal. Investasi atau penanaman modal menurut UU No. 25 tahun 2007 dapat diartikan sebagai segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Adanya investasi maka pemerintah daerah dapat memperoleh tambahan modal yang nantinya digunakan untuk membiayai infrastruktur pembangunan yang ada di daerahnya. Hal ini tentu saja akan membawa perubahan bagi daerah dengan PAD yang meningkat (Theodora, Rida, Yunika, 2014).

Peningkatan PAD identik dengan keberhasilan pembangunan suatu daerah, dimana hal ini dapat diamati melalui indikator makro yang dapat dianalisis melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan dan akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktivitasnya.

PAD juga memiliki keterkaitan dengan belanja modal. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi masyarakat membayar retribusi dan pajak adalah bagaimana cara pemerintah mengelola belanja modal untuk membangun daerah nya. Penggunaan belanja modal yang efektif dan efisien maka diharapkan pembangunan di suatu daerah juga terlaksana sebaik mungkin sehingga kepercayaan masyarakat kepada pemerintah meningkat dengan bukti nyata bahwa retribusi ataupun pajak yang mereka bayarkan sudah di alokasikan untuk program pembangunan daerah. Hal ini tentu saja akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mereka membayar pajak demi kemajuan daerah mereka. Tentu saja ini akan meningkatkan PAD.

Kepala Kantor Penanaman Modal (KKPM) Kabupaten Sukoharjo, Sri Hartati mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor investasi di Kabupaten Sukoharjo melejit. Memasuki medio 2014 terjadi kenaikan investasi cukup signifikan. Tercatat ada Penanaman Modal Asing (PMA) 720.691 USD, dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menembus angka Rp 5,4 trilyun. Investasi itu terdiri dari 32 unit perusahaan dari dalam negeri, dan 29 unit perusahaan dari luar negeri. Total investasi baik dari PMA dan PMDN di Kabupaten Sukoharjo mencapai angka Rp 13,5 triliun. (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/14/06/13/n73gvh1-medio-2014-investasi-tembus-angka-rp-135-t>).

Kondisi di atas tentu berpengaruh pada aspek belanja modal dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Investasi merupakan salah satu item penunjang pendapatan di suatu wilayah atau daerah. Apabila pendapatan suatu daerah lebih besar dari anggaran belanjanya maka akan terjadi surplus dan sebaliknya. Apabila total belanja lebih besar dari pendapatan akan terjadi defisit anggaran. PDRB pun juga merupakan bagian dari faktor penunjang dari pendapatan daerah, maka dari itu jika investasi naik maka dapat dipastikan pendapatan naik, jika

investasi berkurang dengan nilai PDRB yang tinggi mungkin pendapatan bisa berkurang dan bertambah. Sesuai dengan kondisi tertentu yang terjadi.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Theodora, Rida, Yunika (2014) menyimpulkan bahwa investasi dan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif pada PAD. Belanja modal tidak berpengaruh terhadap PAD. Akan tetapi secara simultan terdapat pengaruh belanja modal, investasi dan PDRB pada PAD. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Theodora, Rida, Yunika (2014) yang meneliti pengaruh belanja modal, investasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap PAD. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Theodora, Rida, Yunika (2014) terletak pada periode penelitian dan objek penelitian. Periode penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Theodora, Rida, Yunika (2014) dilakukan pada tahun 2010-2012, dengan objek penelitian yang digunakan adalah seluruh provinsi di Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu 2004-2014 dan sebagai obyek penelitiannya adalah kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Alasan pemilihan objek hanya di satu wilayah karena peneliti ingin lebih memfokuskan penelitian pada satu wilayah saja.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh investasi terhadap PAD di Kabupaten Sukoharjo tahun 2004-2014; 2) Mengetahui pengaruh PDRB terhadap PAD di Kabupaten Sukoharjo tahun 2004-2014; 3) Mengetahui pengaruh belanja modal terhadap PAD di Kabupaten Sukoharjo tahun 2004-2014; 4) Mengetahui pengaruh simultan investasi, PDRB, dan belanja modal terhadap PAD di Kabupaten Sukoharjo tahun 2004-2014.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data skunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Investasi

Investasi adalah cerminan dari kekayaan pemerintah daerah yang tertanam dalam investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset yang lainnya yang dikurangi dengan kewajiban jangka panjang. Berdasar pada UU No.25 tahun 2007 total investasi di kabupaten Sukoharjo diperoleh dari tiga sektor pendapatan yaitu penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan non fasilitas. Dengan rumus sebagai berikut:
$$\text{Total Investasi} = \text{PMA} + \text{PMDN} + \text{non fasilitas.}$$

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah dari faktor-faktor produksi dalam kurun waktu tertentu di suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Perhitungan PDRB kabupaten Sukoharjo dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokasikan pendapatan regional provinsi untuk kabupaten atau pendapatan regional kabupaten untuk kecamatan. Melihat variabel yang cocok sebagai indikator untuk menghitung alokasi, contoh luas lahan, mata pencaharian, dll.

Metode langsung yaitu perhitungan yang menggunakan data yang bersumber dari daerah atau yang ada sumber datanya. Metode langsung yang digunakan di kabupaten Sukoharjo dalam perhitungan PDRB adalah pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran.

a. Pendekatan produksi

Menghitung nilai tambah yang dihasilkan dengan cara mengurangi biaya antara nilai

masing-masing produksi bruto tiap-tiap sektor ekonomi. Dengan rumus sebagai berikut:

$NTB = \text{Nilai Produksi (Output)} - \text{Biaya Antara}$

b. Pendekatan pengeluaran

Menghitung jumlah seluruh komponen pengeluaran akhir. Dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan lembaga swasta nirlaba} + \text{Konsumsi pemerintah} + \text{Pembentukan Modal Tetap Bruto} + \text{Perubahan Stock} + \text{Ekspor Neto Jangka Waktu Tertentu}$ (Djoko Sutarto, 2013: 2-3).

3. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal kabupaten Sukoharjo berasal dari pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Dengan rumus sebagai berikut (Abdul Halim, 2007: 101):

$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Tetap Lainnya} + \text{Belanja Aset Lainnya}$.

4. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD adalah pendapatan yang diperoleh dari semua pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kabupaten Sukoharjo juga memperoleh PAD dari sumber ekonomi asli daerah. Dengan rumus sebagai berikut (Indra Bastian dan Gatot Supriyanto, 2002: 83):

$\text{PAD} = \text{Hasil Pajak Daerah} + \text{Hasil Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah} + \text{lain-lain PAD yang sah}$.

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multi-kolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.
- b. Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.
- c. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.
- d. Uji Normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Multikolinearitas	Tolerance (0,409); (0,407); (0,594) > 0,1 VIF (2,446); (2,460); (1,685) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji Autokorelasi	p (1,000) > 0,05	Tidak ada Autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	P (0,108); (0,145); (0,869) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Normalitas	p (0,831) > 0,05	Residual normal

Sumber: Pengolahan data sekunder 2016

2. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu investasi (X_1), Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dan belanja modal (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y)

Tabel 2: Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	-134553871648,309	-2,986	0,020
Investasi	0,009	3,286	0,013
PDRB	34940,977	3,607	0,009
Belanja modal	0,326	3,303	0,013

R Square = 0,940
Adjusted R Square = 0,915
F-hitung = 36,800
Sig. F = 0,000* $\alpha = 0,05$
* Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan tabel 2 maka persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = -134553871648,309 + 0,009X_1 + 34940,977X_2 + 0,326X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : -134553871648,309 artinya jika investasi (X_1), Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dan belanja modal (X_3) sama dengan nol, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah negatif atau menurun sebesar Rp 134553871648,309.
- b₁ : 0,009 artinya pengaruh variabel investasi (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo positif, artinya apabila investasi sebesar satu juta, maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 0,009 di Kabupaten Sukoharjo, dengan asumsi variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dan belanja modal (X_3) dianggap tetap.
- b₂ : 34940,977 artinya pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo positif, artinya apabila Produk Domestik Regional Bruto meningkat sebesar satu juta rupiah, maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 34940,977 di Kabupaten Sukoharjo, dengan asumsi variabel investasi (X_1) dan belanja modal (X_3) dianggap tetap.
- b₃ : 0,326 artinya pengaruh variabel belanja modal (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo positif, artinya apabila belanja modal meningkat sebesar

satu rupiah, maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 0,326 di Kabupaten Sukoharjo, dengan asumsi variabel investasi (X_1) dan Produk Domestik Regional Bruto (X_3) dianggap tetap.

Dari analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo adalah variabel Produk Domestik Regional Bruto (X_2), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 34940,977 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain (investasi (X_1) sebesar 0,009 dan belanja modal (X_3) sebesar 0,326).

- a. Pengujian signifikansi pengaruh investasi (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,286 dengan *probability value* sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan investasi (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

- b. Pengujian signifikansi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,607 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan Produk Domestik Regional Bruto (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

- c. Pengujian signifikansi pengaruh belanja modal (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,303 dengan *probability value* sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan belanja modal (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan belanja modal terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

3. Uji F

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 36,800 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu investasi (X_1), Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dan belanja modal (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan investasi, Produk Domestik Regional Bruto dan belanja modal secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

4. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,915 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu investasi (X_1), Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dan belanja modal (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo sebesar 91,5% sedangkan sisanya ($100\% - 91,5\%$) = 8,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, misalnya pajak daerah, retribusi daerah, potensi daerah dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,286 dengan *probability value* sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan investasi (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

Hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa dengan adanya penanaman investasi maka akan terbuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Adanya penanaman investasi berdampak terhadap pelaksanaan proyek pembangunan, serta usaha-usaha di berbagai sektor. Dengan berjalannya kegiatan ekonomi tersebut secara langsung berdampak meningkatnya pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat bersedia untuk membayar pajak dan retribusi. Pembayaran pajak dan retribusi berdampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yeny dan Taufik (2014), Ifan Restu Bagus Pamungkas (2013) dan Theodora Ririn, Rida Prihatin, Yunika Murdayanti (2014) yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap PAD.

Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,607 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan Produk Domestik Regional Bruto (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

Hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa jika suatu daerah memiliki keaktifan dalam sisi konsumsi atau produksi maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah itu sendiri. Tingginya konsumsi seseorang menunjukkan orang tersebut mampu secara ekonomi sehingga dapat berpengaruh pada ekonomi suatu daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Syafril Basri (2013), Dwi Sundi Marliyanti dan Sudarsana Arka (2014) dan Theodora Ririn, Rida Prihatin, Yunika Murdayanti (2014) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap PAD.

Pengaruh Belanja Modal terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,303 dengan *probability value* sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan belanja modal (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan belanja modal terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

Hal ini dapat peneliti jelaskan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi masyarakat membayar retribusi dan pajak adalah bagaimana cara pemerintah daerah dalam mengelola belanja modal untuk membangun daerahnya. Dengan penggunaan belanja modal yang efektif dan efisien, maka fasilitas-fasilitas umum seperti jalan raya, toilet umum, taman hiburan, dan sebagainya dapat langsung dinikmati oleh masyarakat. Hal ini membuat masyarakat yang merasakan fasilitas-fasilitas merasa puas akan pembangunan daerah dan perubahan yang terjadi di daerah mereka. Mereka pun akan dengan rela membayar retribusi maupun pajak sebagai bentuk rasa tanggung jawab mereka terhadap pemerintah daerah, tentu saja hal ini yang dapat meningkatkan PAD.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian David Harianto dan Priyo Hari Adi (2007) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh investasi, Produk Domestik Regional Bruto dan belanja modal secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 36,800 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu investasi (X_1), Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dan belanja modal (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan investasi, Produk Domestik Regional Bruto dan belanja modal secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemerintah daerah yang bisa memanfaatkan belanja modal dengan baik bisa terlihat dari pembangunan daerahnya, terutama pembangunan infrastruktur. Para investor yang ingin menanamkan modal pada suatu daerah mempunyai beberapa pertimbangan dalam hal menanamkan modalnya, salah satunya melihat perkembangan infrastruktur daerah tersebut. Jika investor tertarik untuk membangun atau menjalankan perusahaannya di daerah itu, maka aktivitas ekonomi dalam daerah tersebut yang ditandai dengan nilai PDRB bertambah sehingga secara bersama-sama akan mempengaruhi PAD daerah tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Theodora Ririn, Rida Prihatin, Yunika Murdayanti (2014) yang menunjukkan bahwa investasi, Produk Domestik Regional Bruto dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

KESIMPULAN

Pengujian signifikansi pengaruh investasi (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo diperoleh *probability value* sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan investasi (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

Pengujian signifikansi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo diperoleh *probability value* sebesar $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan Produk Domestik Regional Bruto (X_2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

Pengujian signifikansi pengaruh belanja modal (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo diperoleh *probability value* sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan belanja modal (X_3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan belanja modal terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

Hasil analisis uji F diperoleh *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu investasi (X_1), Produk Domestik Regional Bruto (X_2) dan belanja modal (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sukoharjo. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan investasi, Produk Domestik Regional Bruto dan belanja modal secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sukoharjo”, terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Akutansi Sektor Publik di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
_____. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.

- Abdul Halim dan Muhammad S Kusufi. 2012. *Teori, Konsep dan Aplikasi Akutansi Sektor Publik dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan*. Salemba empat. Jakarta.
- Ahmad Yani. 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Atep Adya Barata. 2004. *Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Negara dan Daerah*. Gramedia. Jakarta.
- David Harianto dan Priyo Hari Adi. 2007. *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, dan Pendapatan Per Kapita*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Djoko Sutarto. 2014. *PDRB Kabupaten Sukoharjo Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan tahun 2013*. Sukoharjo. BPS. Sukoharjo.
- Dwi Sundi Marliyanti dan Sudarsana Arka. 2014. "Pengaruh PBRD Terhadap Pajak Daerah dan PAD Kota Denpasar". *E-Jurnal EP Unud* Vol. 3 No. 6. Juni 2014. Hal 255 – 271.
- Erly Suandy. 2000. *Hukum Pajak*. Jakarta. Salemba Empat
- Ifan Restu Bagus Pamungkas. 2013. "Analisis Pengaruh PMDN, PMA, dan PDRB terhadap PAD di kabupaten Pati tahun 1982-2011". *Economics Development Analysis Journal* Vol. 2 No. 4. 2013. Hal 257 – 258.
- Indra Bastian. 2001. *Akutansi Sektor Publik di Indonesia*. BPFE. Yogyakarta.
- Indra Bastian dan Gatot Supriyanto. 2002. *Sistem Akutansi Sektor Publik Konsep Untuk Pemerintah Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Undip. Semarang.
- Keefer dan Khemani. 2003. *The Political Economy of Public Expenditures*. Background paper for WDR 2004.
- Machfud Sidik. 2002. *Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah*. Orasi Ilmiah Disampaikan pada Acara Wisuda XXI STIA LAN. Bandung, 10 April 2002.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Marihot P. Siahaan. 2005. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Rajagrafindo. Persada. Jakarta.
- Mohammad Mahsun, Firma S dan Heribertus AP. 2006. *Akutansi Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Nangan. 2005. *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Nordiawan. 2006. *Akutansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Jaya. Jakarta.
- Suhanda. 2007. *Akutansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Andalas Lima Sisi. Padang.
- Sukirno. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi ke tiga*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Syafril Basri. 2013. "Pengaruh Output Daerah, Penerimaan Transfer, dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Penerimaan PAD Kota Pekanbaru". *Jurnal sosial ekonomi pembangunan* Vol. 3 No. 8. Maret 2013. Hal 165 - 168
- Theodora Ririn, Rida Prihatini, dan Yunika Murdayanti. 2014. "Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah". *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi* Vol. 9 No. 1. Hal 36 -55
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Yeny K Gitaningtyas dan Taufik K. 2014. "Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta terhadap PAD di Kab/Kota Jawa Timur". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember* (tidak dipublikasikan)
- <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/14/06/13/n73gvh1-medio-2014-investasi-tembus-angka-rp-135-t>) diakses tanggal 27 Oktober 2015.